

SUPERVISI SEBAGAI PENDEKATAN KOLABORATIF PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM

Ansyari¹, Dina Hermina², Yahya Mof³

ansharialbanjary1993@gmail.com¹, dinahermina@uin-antasari.ac.id², yahyamof@uin-antasari.ac.id³

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

ABSTRAK

Artikel ini membahas konsep supervisi dalam pendidikan Islam dengan menitikberatkan pada pengertian, tujuan, dan prosesnya. Supervisi pendidikan Islam merupakan elemen penting dalam manajemen pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari aspek akademik maupun moral dan spiritual. Melalui supervisi yang efektif, diharapkan nilai-nilai Islam dapat terintegrasi dalam seluruh aspek pendidikan, termasuk kurikulum, metode pembelajaran, dan lingkungan sekolah. Proses supervisi meliputi perencanaan yang matang, observasi terarah, evaluasi holistik, dan pembinaan berkelanjutan. Tujuan utama supervisi pendidikan Islam adalah untuk membangun karakter peserta didik yang seimbang antara aspek intelektual dan spiritual sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, supervisi juga berfungsi meningkatkan kompetensi pendidik dalam menyampaikan nilai-nilai Islami secara efektif. Dengan pendekatan supervisi yang terencana dan kolaboratif, pendidikan Islam dapat mencetak generasi yang cerdas secara akademik serta mulia dalam akhlak dan keimanannya. Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka untuk memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap supervisi pendidikan Islam.

Kata Kunci: Supervisi, Pendidikan Islam.

ABSTRACT

This article discusses the concept of supervision in Islamic education by emphasising on its definition, purpose and process. Islamic education supervision is an important element in education management that aims to improve the quality of learning, both from academic and moral and spiritual aspects. Through effective supervision, it is expected that Islamic values can be integrated in all aspects of education, including the curriculum, learning methods and school environment. The supervision process includes careful planning, directed observation, holistic evaluation and continuous coaching. The main purpose of Islamic education supervision is to build the character of students who are balanced between intellectual and spiritual aspects in accordance with Islamic teachings. In addition, supervision also serves to improve the competence of educators in conveying Islamic values effectively. With a planned and collaborative supervision approach, Islamic education can produce a generation that is academically intelligent and noble in character and faith. This article uses a qualitative research method with a literature study approach to provide a comprehensive understanding of Islamic education supervision.

Keywords: Supervision, Islamic Education.

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk istimewa yang diciptakan dalam beragam bentuk, sifat, minat, bakat, dan kemampuan yang luar biasa. Hal ini membuat pendidikan menjadi sebuah kebutuhan dasar bagi setiap manusia karena tanpa pendidikan mustahil manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dalam mengembangkan kemampuan diri untuk memenuhi aspirasi hidup untuk maju, sejahtera, dan bahagia. Dalam konteks pembangunan bangsa, pendidikan memiliki peran sentral sebagai fondasi utama pembangunan nasional. Pendidikan bukan hanya alat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa tetapi juga menjadi kunci utama dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan

kemajuan suatu negara.¹ Oleh karena itu, pendidikan seharusnya menjadi prioritas utama terlebih di era abad ke-21 yang harus difungsikan tidak hanya sebagai sarana transfer pengetahuan tetapi juga sebagai medium pembentukan karakter anak bangsa yang handal dan berakhlak mulia sehingga mampu membawa negaranya eksis dan tidak dipandang sebelah mata dalam percaturan global.

Seiring dengan kemajuan zaman, upaya peningkatan kualitas pendidikan menjadi sangat penting untuk membentuk sumber daya manusia yang unggul, andal, dan profesional. Dalam upaya tersebut, tata kelola pendidikan yang baik menjadi salah satu faktor kunci. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus dikelola secara optimal untuk dapat menjalankan perannya sebagai wadah reproduksi sosial sekaligus tempat pengembangan kreativitas individu.² Pengelolaan yang baik akan memastikan keberlangsungan proses pendidikan yang efektif, efisien, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Dalam konteks ini, pengawasan atau supervisi pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk memastikan setiap elemen pendidikan berjalan sesuai standar yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama.³

Pada awalnya, supervisi sering kali diartikan sebagai inspeksi yang berfokus pada pencarian kesalahan dalam proses pendidikan sehingga cenderung bersifat evaluatif dan represif yang berakibat kurangnya ruang untuk memberikan pembinaan dan pengembangan. Namun seiring dengan berkembangnya paradigma pendidikan, supervisi kini lebih menitikberatkan pada pembinaan, pendampingan, dan pemberdayaan tenaga pendidik guna menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan inovatif.⁴ Dengan demikian, dewasa ini supervisi telah dipahami secara lebih luas yakni sebagai upaya konstruktif untuk meningkatkan kualitas pendidikan termasuk pendidikan agama Islam.

Supervisi dalam pendidikan Islam mempunyai peran strategis karena dengan supervisi yang efektif, pendidikan Islam akan mampu mencetak peserta didik yang unggul secara intelektual, memiliki keimanan yang kokoh dan akhlak yang mulia sehingga dapat berperan aktif di masyarakat global tanpa kehilangan jati diri keislamannya. Untuk mewujudkan hal tersebut maka diperlukan sosok supervisor yang terampil dalam menjalankan fungsi supervisi secara maksimal.

Tugas seorang supervisor bukan hanya melakukan inspeksi tetapi juga membina kepemimpinan di sekolah, mengkoordinasikan upaya pengembangan sekolah, memotivasi kreativitas guru, memperluas wawasan dan pengalaman tenaga pendidik serta menganalisis situasi pembelajaran di kelas. Supervisor juga bertugas menyediakan fasilitas untuk penilaian berkelanjutan.⁵ Sayangnya, realitas menunjukkan bahwa banyak supervisor khususnya di tingkat daerah belum mampu melaksanakan tugasnya secara optimal.

Di sisi lain, keberadaan supervisor sering kali dipersepsikan secara negatif oleh berbagai pihak di lingkungan pendidikan khususnya di tingkat sekolah bahkan tidak jarang kehadiran supervisor justru dipandang sebagai beban tambahan bagi sekolah. Hal ini disebabkan oleh beberapa factor seperti pendekatan supervisi yang masih bersifat formalitas, tuntutan administratif yang rumit dan kurangnya pemahaman supervisor terhadap kondisi nyata di lapangan sehingga ia kerap dianggap hanya menambah

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), 2.

² Bruce S. Cooper, Lance D. Fusarelli and E. Vance Randell, *Better Policies, Better School* (New York: Pearson, 2004), 136.

³ Nana Sudjana, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), 13.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 45.

⁵ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 124.

pekerjaan guru dan kepala sekolah dalam mempersiapkan dokumen, laporan, atau kegiatan yang bersifat prosedural semata tanpa memberikan pembinaan yang substantif.

Pandangan seperti ini menunjukkan perlunya refleksi mendalam dan upaya perbaikan terhadap sistem supervisi pendidikan agar dapat memberikan dampak positif yang nyata bagi peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu maka itu penelitian ini akan mendeskripsikan pengertian supervisi pendidikan Islam serta tujuan dan prosesnya agar terbangun pemahaman yang komprehensif terhadap hakikat pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggali secara mendalam makna supervisi pendidikan Islam, termasuk tujuan dan prosesnya dengan merujuk pada berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal, serta hasil publikasi lainnya. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka (*library research*). Data yang diperoleh dari penelusuran literatur tersebut akan dideskripsikan dalam bentuk narasi yang mudah dipahami tanpa melibatkan data kuantitatif atau angka-angka sehingga dengan demikian pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, di mana data disajikan dalam bentuk verbal atau ilustrasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Supervisi Pendidikan Islam

Secara etimologis, kata "supervisi" berasal dari bahasa Latin, yaitu "*super*," yang berarti "di atas," dan "*videre*," yang berarti "melihat" atau "mengawasi." Jadi, secara literal, supervisi berarti "melihat dari atas" atau "mengawasi dari atas"⁶ Dalam konteks pendidikan, supervisi sering diartikan sebagai proses pengawasan dan bimbingan yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki kompetensi atau otoritas untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Dalam pendidikan Islam, istilah yang digunakan untuk supervisi adalah *Al-Musyarafah*. Secara kebahasaan, istilah ini berasal dari kata "*syaraf*" yang memiliki konotasi makna "kedudukan terhormat." Kedudukan terhormat dalam Islam tidak selalu merujuk pada pangkat dan jabatan atau strata sosial, melainkan lebih didasarkan pada derajat keimanan dan keilmuan. Al-Qur'an menyatakan bahwa Allah SWT meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu di antara umat manusia. Oleh karena itu, seorang supervisor (*musyrif*) dalam konteks ini haruslah orang-orang yang memiliki nilai lebih dan siap menularkan serta menginternalisasikan nilai-nilai tersebut kepada pihak yang disupervisi.⁷

Secara terminologi, supervisi pendidikan adalah salah satu elemen penting dalam manajemen pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik dari segi akademik maupun non-akademik. Supervisi dapat didefinisikan sebagai suatu proses bantuan atau pembinaan yang dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, atau pihak yang memiliki wewenang dengan tujuan untuk membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam melaksanakan tugasnya secara efektif dan profesional.⁸

Para ahli pendidikan Barat seperti Glanz dan Sullivan, mendefinisikan supervisi sebagai suatu proses yang berkelanjutan untuk meningkatkan kinerja guru melalui

⁶ Catherine Soanes, *Oxford English Dictionary*, (England: Oxford University Press, 2020)

⁷ Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), 164-165.

⁸ Sudarwan Danim, *Supervisi Pendidikan: Dalam Paradigma Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),

bimbingan, dukungan, dan kolaborasi.⁹ George Sergiovanni mendefinisikan supervisi sebagai tanggung jawab moral dan profesional pengawas untuk membantu para pendidik berkembang secara profesional dan moral.¹⁰ Robert J. Alfonso mendefinisikan supervisi pendidikan sebagai aktivitas yang berfokus pada peningkatan efektivitas pembelajaran di kelas melalui interaksi yang mendukung antara supervisor dan guru. Ia menekankan bahwa supervisi pendidikan bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal melalui perbaikan kualitas pengajaran guru secara berkelanjutan.¹¹

Menurut Glickman, Gordon, dan Ross-Gordon, supervisi pendidikan merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan profesional guru dan memperbaiki kualitas pengajaran. Dalam konteks ini, supervisi dipandang sebagai upaya kolaboratif yang melibatkan komunikasi efektif dan umpan balik yang mendukung kinerja guru.¹² Wiles dan Bondi menggambarkan supervisi pendidikan sebagai proses yang tidak hanya bertujuan untuk mengevaluasi kinerja guru, tetapi juga untuk membantu mereka mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif. Supervisi dipandang sebagai bagian integral dari pengembangan profesional guru yang bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa.¹³

Menurut Muhammad Al-Toumy Al-Syaibani, supervisi pendidikan dalam pandangan Islam adalah kegiatan yang dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan Islam dapat tercapai dengan baik. Al-Syaibani menekankan bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia, memiliki keseimbangan antara aspek intelektual dan spiritual serta mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴ Oleh karena itu, supervisi pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek akademis tetapi juga mengawasi perkembangan spiritual dan moral peserta didik.

Dari beberapa definisi di atas, dapat dipahami bahwa supervisi pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan pendampingan kepada guru secara terus-menerus. Jika dikaitkan dengan pendidikan Islam, proses pendampingan ini juga harus mencakup pengembangan nilai-nilai spiritual yang sejalan dengan ajaran Islam. Dalam konteks pendidikan Islam, supervisi pendidikan memiliki peran yang lebih spesifik, di mana supervisi pendidikan Islam adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk membimbing, mengarahkan, serta meningkatkan kualitas pendidikan berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Kegiatan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari perbaikan metode pengajaran, pengembangan materi ajar yang berbasis nilai-nilai Islam hingga peningkatan kompetensi guru dalam mengajarkan nilai-nilai akhlak dan moral yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Tujuan Supervisi Pendidikan Islam

Secara umum, tujuan dari supervisi pendidikan adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan tenaga kependidikan lainnya agar mereka mampu meningkatkan kualitas kinerja, terutama dalam menjalankan tugas utama mereka, yaitu melaksanakan proses pembelajaran. Supervisi bertujuan untuk memastikan guru dapat

⁹ Jeffrey Glanz and Susan Sullivan, *Supervision in Practice: Three Approaches to Improving Teaching and Learning*, (New York: Pearson, 2005), 12.

¹⁰ George Sergiovanni, *Supervision: A Redefinition*, (New York: McGraw-Hill, 1991), 23.

¹¹ Robert J. Alfonso, *Supervision for Today's Schools*, (New York: Longman, 1981), 45.

¹² Carl D. Glickman, Stephen P. Gordon, and Jovita M. Ross-Gordon, *Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*, (Boston: Allyn & Bacon, 2013), 65.

¹³ Kimball Wiles and Joseph Bondi, *Supervision: A Guide to Instructional Leadership*, (Upper Saddle River: Prentice Hall, 2004), 72.

¹⁴ Muhammad Al-Toumy Al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), 34.

menjalankan peran mereka secara efektif, sekaligus memperbaiki aspek-aspek yang memerlukan pengembangan.

Menurut Nawawi, tujuan supervisi pendidikan adalah untuk menilai kemampuan guru sebagai pendidik dalam bidang masing-masing, guna membantu mereka melakukan perbaikan-perbaikan bila diperlukan.¹⁵ Supervisi berperan dalam menunjukkan kekurangan-kekurangan yang ada, sehingga guru terdorong untuk melakukan upaya perbaikan secara mandiri. Dengan kata lain, supervisi bertujuan untuk membantu guru agar bisa berkembang dan tumbuh menjadi pendidik yang lebih kompeten dan profesional dalam menjalankan tugasnya. Arikunto menguraikan beberapa tujuan khusus dari supervisi pendidikan, yaitu:

1. Meningkatkan kinerja siswa, sehingga peserta didik dapat mencapai prestasi belajar secara lebih optimal.
2. Meningkatkan mutu kinerja guru, sehingga mereka dapat lebih efektif dalam membimbing dan membantu siswa mencapai prestasi belajar yang maksimal.
3. Meningkatkan efektivitas kurikulum, sehingga kurikulum tersebut dapat terlaksana dengan baik dan berdampak positif pada proses pembelajaran.
4. Meningkatkan efisiensi pengelolaan sarana dan prasarana, agar sumber daya yang ada dapat digunakan secara optimal dalam mendukung kegiatan belajar mengajar.
5. Meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah, terutama dalam menciptakan suasana kerja yang kondusif dan mendukung optimalisasi kinerja seluruh elemen sekolah.
6. Meningkatkan kualitas lingkungan sekolah, sehingga tercipta suasana yang mendukung dan kondusif bagi seluruh warga sekolah dalam melaksanakan tugasnya.¹⁶

Secara sederhana, tujuan supervisi pendidikan adalah untuk mengembangkan keterampilan pedagogik guru yang pada akhirnya bertujuan meningkatkan prestasi belajar siswa. Supervisi pendidikan mencakup berbagai dimensi, baik dari segi guru, siswa, maupun sekolah. Dari dimensi guru, supervisi berperan dalam meningkatkan profesionalitas dan kompetensi guru; dari segi siswa, supervisi bertujuan meningkatkan hasil belajar; dan dari dimensi sekolah, supervisi diharapkan mampu meningkatkan kinerja sekolah secara keseluruhan sehingga menjadi sekolah yang efektif.¹⁷

Supervisi dalam pendidikan Islam memiliki tujuan yang kompleks dan mendalam, ia tidak hanya berfokus pada upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada aspek akademik saja tetapi juga aspek moral dan spiritual. Salah satu tujuan utama supervisi dalam pendidikan Islam adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam proses pembelajaran. Guru dituntut tidak hanya mahir dalam menggunakan teknik pengajaran tetapi juga memiliki kemampuan menanamkan ajaran Islam dalam setiap materi yang disampaikan sehingga siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan memiliki pemahaman agama yang kuat serta benar. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu mencetak manusia yang paripurna; cerdas secara intelektual serta berkarakter kuat sesuai dengan ajaran Islam.¹⁸

Selain itu, supervisi pendidikan Islam bertujuan untuk membangun lingkungan belajar yang Islami, di mana seluruh proses pendidikan yakni di mulai dari perencanaan kurikulum, metode pembelajaran hingga hubungan antara guru dan siswa berjalan sesuai

¹⁵ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Toko Gunung Agung, 1997), 105.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi* ,,,,,,41.

¹⁷ Robert J. Marzano, Tony Frontier and David Livingston, *Effective Supervision: Supporting and Science of Teaching*, (Virginia: ASCD, 2011), 2.

¹⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 67.

dengan prinsip-prinsip Islam. Lingkungan yang Islami ini penting dalam mendukung pembentukan karakter siswa yang tidak hanya siap secara akademis tetapi juga memiliki kemampuan untuk menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

Tujuan lain dari supervisi pendidikan Islam adalah mengoptimalkan potensi peserta didik secara holistik. Pendidikan Islam menekankan pentingnya pengembangan seluruh aspek kehidupan manusia, baik dalam hal intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Melalui supervisi, guru dibantu dalam merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan capaian akademik semata tetapi juga membentuk kepribadian yang seimbang dan harmonis sesuai dengan ajaran Islam.²⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa supervisi pendidikan memegang peran penting dalam memastikan tercapainya mutu pendidikan yang optimal. Peran ini diwujudkan melalui pengembangan berkelanjutan para pendidik dan peningkatan kinerja yang berdampak pada seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, supervisi tidak hanya berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran tetapi juga pada pengembangan akhlak dan karakter, baik bagi guru maupun peserta didik. Supervisi berfungsi sebagai alat untuk memastikan bahwa nilai-nilai Islam tidak hanya diajarkan tetapi juga diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Guru sebagai teladan utama diharapkan mampu menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam sehingga dapat menjadi panutan yang baik bagi peserta didik.

Proses Supervisi Pendidikan Islam

Proses supervisi dalam pendidikan Islam merupakan serangkaian langkah sistematis yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pengelolaan sekolah serta pengembangan kompetensi guru dan kualitas peserta didik. Supervisi pendidikan Islam memiliki karakteristik khusus yang menekankan pentingnya nilai-nilai Islam dalam setiap tahapan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik tetapi juga moral dan spiritual. Berikut adalah beberapa tahap yang dapat menggambarkan proses supervisi pendidikan Islam secara luas dan mendalam.

1. Perencanaan

Tahap awal dalam proses supervisi pendidikan Islam adalah perencanaan yang matang. Dalam tahap ini, supervisor atau pengawas pendidikan harus merancang tujuan-tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan supervisi. Perencanaan ini tidak hanya mencakup aspek-aspek teknis pembelajaran tetapi juga harus mempertimbangkan bagaimana nilai-nilai Islam dapat terintegrasi dalam proses pembelajaran dan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, perencanaan supervisi pendidikan Islam harus memperhatikan dimensi pedagogik dan keislaman secara seimbang

Tahap awal dalam proses supervisi pendidikan Islam adalah perencanaan yang matang. Pada tahap ini, supervisor atau pengawas pendidikan memiliki tanggung jawab penting untuk merancang tujuan-tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan supervisi. Tujuan ini harus mencakup peningkatan kualitas pembelajaran, penguatan karakter Islami pada peserta didik serta penciptaan lingkungan pendidikan yang kondusif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, perencanaan supervisi tidak hanya berfokus pada aspek teknis pembelajaran tetapi juga menyentuh dimensi moral dan spiritual.

Perencanaan supervisi pendidikan Islam harus memperhatikan keseimbangan antara dimensi pedagogik dan keislaman.²¹ Hal ini mencakup pengintegrasian nilai-nilai Islam

¹⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009), 114.

²⁰ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 85.

²¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam....*45.

dalam proses pembelajaran seperti kejujuran, kedisiplinan dan kerja sama yang relevan dengan materi pelajaran maupun kehidupan sehari-hari di sekolah. Selain itu, pendekatan ini juga harus mempertimbangkan keberagaman peserta didik serta kebutuhan mereka dalam aspek akademik dan akhlak. Supervisor perlu bekerja sama dengan pendidik untuk menyusun strategi yang holistik sehingga seluruh elemen pendidikan dapat berjalan secara harmonis.

Langkah strategis lain dalam tahap perencanaan adalah menyusun instrumen supervisi pendidikan Islam. Instrumen ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana nilai-nilai Islam terintegrasi dalam proses pendidikan, baik dari aspek kurikulum, metode pembelajaran hingga hubungan antara pendidik dan peserta didik. Instrumen supervisi yang baik harus mencakup indikator-indikator yang jelas dan terukur seperti tingkat pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam, penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari serta efektivitas metode pembelajaran Islami yang diterapkan oleh pendidik.²²

Selain itu, instrumen supervisi juga harus mencakup aspek penilaian terhadap lingkungan sekolah, termasuk bagaimana sekolah menciptakan suasana Islami yang mendukung pembelajaran. Misalnya, penerapan budaya religius seperti salat berjemaah, pembiasaan membaca Al-Qur'an atau kegiatan keagamaan lainnya yang mampu membentuk karakter Islami pada peserta didik. Dengan adanya instrumen yang terstruktur, supervisor dapat melakukan evaluasi secara komprehensif dan memberikan rekomendasi yang konstruktif untuk perbaikan berkelanjutan. Keberhasilan tahap perencanaan supervisi pendidikan Islam sangat bergantung pada komitmen semua pihak yang terlibat, baik itu supervisor, pendidik, maupun manajemen sekolah. Kerja sama yang erat dan komunikasi yang efektif akan memastikan bahwa nilai-nilai Islam dapat menjadi dasar yang kuat dalam membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga mulia dalam akhlak dan keimanannya.

2. Observasi dan Pengumpulan Data

Setelah perencanaan selesai, tahap selanjutnya adalah observasi. Supervisi dalam pendidikan Islam mencakup pengamatan langsung terhadap proses belajar mengajar di kelas, interaksi antara guru dan siswa serta suasana lingkungan belajar. Supervisor harus mampu melihat bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan oleh guru dalam pengajaran dan apakah siswa dapat menerima dan menginternalisasi ajaran Islam dalam kehidupan mereka. Observasi ini harus bersifat holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dari siswa, sekaligus memperhatikan bagaimana guru berperan sebagai teladan moral.²³

3. Evaluasi

Setelah pengumpulan data melalui observasi, tahap berikutnya adalah evaluasi. Evaluasi dalam supervisi pendidikan Islam tidak hanya menilai aspek keterampilan mengajar atau capaian akademik siswa tetapi juga mengukur sejauh mana proses pendidikan telah berhasil mengembangkan aspek spiritual, moral, dan karakter siswa. Evaluasi ini harus mencerminkan keseimbangan antara pencapaian duniawi dan ukhrawi (kehidupan akhirat) yang menjadi esensi dari pendidikan Islam. Dalam hal ini, supervisor harus mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pengajaran serta memberikan masukan yang konstruktif kepada guru.²⁴

²² Suyatno dan Burhanuddin. *Instrumen Supervisi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2020), 102.

²³ Azyumardi Azra, *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 2000), 112.

²⁴ Mohammad Roqib, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*,

4. Tindak Lanjut

Setelah tahap evaluasi selesai dilakukan maka tahap berikutnya adalah menindaklanjuti hasil dari evaluasi tersebut. Jika ditemukan kelemahan atau hal-hal lainnya terkait proses pembelajaran maka harus dilakukan pembinaan atau bimbingan sebagai upaya untuk membantu guru memperbaiki kekurangan yang ditemukan selama proses evaluasi. Supervisor tidak hanya memberikan kritik atau arahan teknis tetapi juga menjadi mentor yang mampu memberikan bimbingan spiritual dan moral. Dalam konteks pendidikan Islam, pembinaan ini bertujuan agar guru mampu meningkatkan kompetensinya baik dalam aspek pengajaran maupun dalam aspek keagamaan. Guru diharapkan dapat memperbaiki cara mengajarnya sambil terus meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam.²⁵

Jika hasil evaluasi menemukan bahwa proses belajar mengajar berjalan dengan baik maka supervisor harus memberikan umpan balik seperti memberikan apresiasi atas keberhasilan yang telah dicapai. Umpan balik ini diperlukan sebagai stimulus yang diharapkan mampu mendorong agar guru dapat lebih berkembang kemampuannya dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik yang kompeten.²⁶

5. Pembinaan Kinerja Berkelanjutan

Satu hal yang sangat perlu diperhatikan dalam proses supervisi pendidikan Islam ialah tidak boleh bersifat insidental, melainkan harus dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini penting agar kualitas pendidikan Islam terus meningkat dan mampu menghadapi tantangan zaman yang selalu berubah. Pembinaan berkelanjutan ini meliputi penguatan kurikulum yang berorientasi pada nilai-nilai Islam, peningkatan kompetensi guru dalam memahami ajaran Islam serta pengelolaan sekolah yang sesuai dengan prinsip-prinsip keislaman. Dengan supervisi yang berkelanjutan, diharapkan tercipta lingkungan pendidikan yang Islami, yang tidak hanya menghasilkan siswa yang cerdas tetapi juga berakhlak mulia.²⁷

Dengan demikian, melalui proses supervisi yang terencana dengan matang, terlaksana dengan baik serta ditindaklanjuti dengan serius secara berkesinambungan maka pendidikan Islam dapat mewujudkan tujuannya untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki moral dan spiritual yang kuat.

KESIMPULAN

Supervisi pendidikan Islam memiliki peran strategis sebagai pilar utama dalam mewujudkan generasi berakhlak mulia. Supervisi tidak hanya berfokus pada peningkatan kualitas teknis pengajaran tetapi juga bertujuan membentuk nilai-nilai spiritual dan moral dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, supervisi berperan sebagai alat pembimbing yang membantu guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran, menciptakan lingkungan pendidikan Islami dan membangun karakter peserta didik yang seimbang antara aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual.

Melalui perencanaan yang matang, observasi terarah, evaluasi holistik, dan pembinaan yang berkelanjutan, supervisi pendidikan Islam mampu meningkatkan profesionalisme guru sekaligus memastikan bahwa nilai-nilai Islam tidak hanya diajarkan tetapi juga diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan supervisi pendidikan Islam

(Yogyakarta: LKIS, 2009), 78.

²⁵ Nawawi Hadari, *Supervisi Pendidikan: Prinsip dan Teknik untuk Meningkatkan Mutu Pengajaran*,.....,61.

²⁶ Piet Sahertian *Dasar-Dasar Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 54

²⁷ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*.....102.

yang efektif maka akan tercipta generasi yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki akhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yaitu mencetak insan kamil. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi supervisor, penerapan supervisi yang kolaboratif, dan pemanfaatan teknologi menjadi langkah strategis untuk memastikan supervisi berjalan secara berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfonso, Robert J. *Supervision for Today's Schools*. New York: Longman, 1981.
- Al-Syaibani, Muhammad Al-Toumy. *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1991.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Azra, Azyumardi. *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos, 2000.
- Bogdan and Biklen. *Qualitative Research for Education, An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon, 1992.
- Cooper, Bruce S., Lance D. Fusarelli and E. Vance Randell, *Better Policies, Better School*. New York: Pearson, 2004.
- Danim, Sudarwan. *Supervisi Pendidikan: Dalam Paradigma Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Glanz, Jeffrey and Susan Sullivan. *Supervision in Practice: Three Approaches to Improving Teaching and Learning*. New York: Pearson, 2005.
- Glickman, Carl D., Stephen P. Gordon, and Jovita M. Ross-Gordon. *Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*. Boston: Allyn & Bacon, 2013.
- Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta, 1997.
- Majid, Abdul. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Marzano, Robert J., Tony Frontier and David Livingston. *Effective Supervision: Supporting and Science of Teaching*. Virginia: ASCD, 2011.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Nawawi, Hadari. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Toko Gunung Agung, 1997.
- Roqib, Mohammad. *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKIS, 2009.
- Sagala, Syaiful. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sahertian, Piet. *Dasar-Dasar Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sergiovanni, George. *Supervision: A Redefinition*. New York: McGraw-Hill, 1991.
- Siddik, Dja'far. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Soanes, Catherine *Oxford English Dictionary*. England: Oxford University Press, 2020.
- Sudjana, Nana. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016.
- Suyatno dan Burhanuddin. *Instrumen Supervisi Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Malang Press, 2020.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Wiles, Kimball and Joseph Bondi. *Supervision: A Guide to Instructional Leadership*. Upper Saddle River: Prentice Hall, 2004.